

PENDIDIKAN TANPA KEKERASAN: TELAAH PENDIDIKAN RAMAH ANAK DALAM KISAH LUQMAN AYAT 13-19

KAMRIDAH

UIN Datokarama Palu

kamridah@uindatokarama.ac.id

KARMAWATI

UIN Datokarama Palu

Karmawati.stain@gmail.com

AFIFAH RAMDANI

UIN Datokarama Palu

Afifahramdhani14@gmail.com

ABSTRACT

Violence against children still often occurs in educational institutions. In fact, the Koran provides guidance on the concept of child-friendly education, as in Luqman's story. This research aims to explore the concept of child-friendly education in Surah Luqman verses 13-19. Research library research method with a thematic and hermeneutic approach. The results show that Luqman's education includes: 1) gentle advice methods; 2) exemplary; 3) dialogue; 4) habituation to noble morals; and 5) telling stories. Implementation includes: speaking gently, giving an example, patiently educating, following the child's understanding, and not being a burden. In conclusion, the educational concept in Luqman's story is relevant to be applied to create child-friendly education in Indonesia.

Keywords: Education, Violence, Child Friendly QS. Luqman verses 13-19.

ABSTRAK

Kekerasan terhadap anak masih kerap terjadi di Lembaga pendidikan. Padahal, Alquran memberikan panduan konsep pendidikan ramah anak, seperti dalam kisah Luqman. Penelitian ini bertujuan menggali konsep pendidikan ramah anak dalam surah Luqman ayat 13-19. Metode penelitian library Research dengan pendekatan tematik dan hermeneutic. Hasilnya menunjukkan bahwa pendidikan Luqman mencakup: 1) metode nasihat dengan lemah lembut; 2) keteladanan; 3) dialog; 4) pembiasaan akhlak mulia; dan 5) bercerita. Implementasinya

mencakup: berbicara dengan lemah lembut, memberi teladan, sabar mendidik, sesuai pemahaman anak, dan tidak membebani. Kesimpulannya, konsep pendidikan dalam kisah Luqman relevan diterapkan untuk mewujudkan pendidikan ramah anak di Indonesia.

Kata Kunci : Pendidikan, Kekerasan, Ramah Anak QS. Luqman ayat 13-19

PENDAHULUAN

Kekerasan terhadap anak, baik secara fisik maupun psikis, masih kerap terjadi disekitar kita. Menurut data dari kementerian Pemberdayaan Perempuan dan perlindungan Anak, jumlah kasus kekerasan terhadap anak di Indonesia mencapai 3000 kasus pertahunnya. Kekerasan terhadap anak ternyata juga masih sering dilakukan dalam dunia Pendidikan, bahkan oleh guru atau pendidik itu sendiri.

Padahal, menurut konvensi hak anak PBB yang diratifikasi oleh pemerintah Indonesia, setiap anak berhak mendapatkan perlindungan dari segala bentuk kekerasan baik dalam keluarga, sekolah, maupun masyarakat. Anak juga berhak mendapatkan Pendidikan dalam suasana yang ramah, aman, nyaman, dan bebas dari ancaman. Oleh karena itu, diperlukan upaya pencegahan kekerasan pada anak, khususnya dilembaga Pendidikan formal. salah satu caranya adalah dengan menelaah Bagaimana konsep pendidikan ramah anak dalam kisah Luqman dalam alquran. Para nabi dikenal sebagai teladan, termasuk dalam mendidik anak secara bijak dan penuh kasih sayang tanpa kekerasan.

Telaah ini diharapkan bisa memberikan pemahaman konsep Pendidikan ramah anak dan anti kekerasan yang sejalan dengan tuntunan agama Islam. Sehingga, praktik kekerasan dilembaga Pendidikan dapat dihilangkan demi terciptanya pendidikan yang humanis dan berkarakter bagi anak-anak sebagai generasi penerus bangsa.

Kekerasan terhadap anak masih sering terjadi dalam dunia pendidikan, baik di lingkungan sekolah maupun di rumah. Berbagai bentuk kekerasan seperti bullying, hukuman fisik, dan pelecehan verbal masih kerap ditemui. Padahal, kekerasan terhadap anak dapat berdampak buruk bagi pertumbuhan dan perkembangan anak.

Sebagai kitab suci umat Islam, Alquran sebenarnya telah memberikan panduan tentang Pendidikan ramah anak. Dalam beberapa kisah para nabi, Alquran menceritakan Bagaimana para nabi mendidik anak atau kaumnya dengan penuh kasih sayang , tanpa kekerasan. Misalnya kisah Luqman al-Hakim dalam mendidik anaknya, kisah Nabi Ibrahim, dan kisah Nabi Muhammad saw dalam para sahabat.

Oleh karena itu, penting untuk menggali prinsip-prinsip Pendidikan ramah anak yang tertuang dalam kisah-kisah Alquran. Dengan demikian, dapat dirumuskan konsep Pendidikan tanpa kekerasan sesuai tuntunan Alquran. Harapannya, konsep tersebut dapat diterapkan dalam praktek Pendidikan saat ini, sehingga tercipta sistem pendidikan yang ramah anak dan bebas dari segala bentuk kekerasan.

KAJIAN TEORI

Konsep Pendidikan Luqman

Luqman al-Hakim merupakan seorang pakar bijak dan tokoh moral dalam alquran yang penuh dengan kebijaksanaan dan kebijakan. Berdasarkan surat Luqman ayat 13-19, tergambar konsep pendidikan Luqman yang ramah anak yaitu:

- a. Mendidik dengan ajaran-ajaran moral dan agama dalam bentuk nasihat yang baik
- b. Mendidik dengan memberikan teladan akhlak mulia
- c. Mendidik dengan keteladanan dalam keseharian
- d. Metode pendidikan humanis tanpa kekerasan

Penerapan Pendidikan ramah anak

Kisah Luqman menerapkan pendidikan ramah anak, di antaranya

- a. Bersikap lemah lembut dan menggunakan Bahasa yang sopan kepada anak
- b. Melibatkan rasa kasih sayang dan kelembutan dalam mendidik
- c. Tidak memaksakan pembelajaran namun mengikuti minat dan perkembangan anak
- d. Berdialog dan memberikan teladan langsung sebagai metode utama

1. Relevansi di Indonesia pendidikan model Luqman sangat relevan untuk diterapkan dalam pendidikan di Indonesia agar tercipta system pendidikan ramah anak dan bebas dari kekerasan

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah library Reasearch, di mana data yang diteliti adalah beberbentu manuskrip, buku, atau majalah, bersumber dari: treasury Literature.¹ Untuk meneliti, peneliti memakai tentang faliditas menurut sejarah yang ada, serta mengetahui Riwayat hidup Luqman al-Hakim dan metode yang digunakan untuk mendidik keluarganya.

Sumber utama penelitian ini adalah Alquran dan hadis, sementara sumber sekunder adalah berupa kajian ilmiah, buku, dokumen, dan majalah yang dianggap relevan, pemetaan sumber dan sekunder ini sangat penting, sehingga dapat mempermudah peneliti menarkm kesimpulan uatama dari konsep Pendidikan yang diajarkan Luqman. Metode mengumpulkan data yang digunakan adalah dokumentasi² Adapun Teknik pengumpulan data dilakukan melalui pengorganisasian, pengurutan, pengelompokkan, pemberian kode juga tanda dan pengelompokkan data sampai peneliti bisa mendapatkan hipotesis kerja yang difformalkan sesuai dengan data³ Analisis data berguna untuk mengurangi seta data menjadi contoh yang dapat dipahami melalui penjelasan logis dan sistematis, sehingga focus dapat diperiksa, diuji, dan dijawab dengan cermat.

Data yang dapat dikumpulkan dalam penelitian ini ialah dianalisis menggunakan metode analisis ekspalanatori (analitik) yang menjelaskan Bagaimana sktsa pengajaran Luqman al-Hakim secara terstruktur menggunakan pendapat para pakar yang relevan dengan latar belakang dan gaya hidup. Langkah selanjutnya adalah interpretasi, dan semua nilai pendidikan yang terdapat dalam surah Luqman yang bisa dipahami.⁴ Sedangkan untuk menemukan jawaban atas beberapa masalah yang dirumuskan di atas, penulis menggunakan metode tematik atau maudhui dan hermeunetik method.

¹M. Nizar Ensiklopedia Tokoh Pendidikan Islam: Mengenal Tokoh Pendidikan Islam di Dunia Islam Indonesia (Cet. 1: Jakarta: Pt. Elex Media Kompotindo). 54

² Kartini Kartono, *Pengantar Metodologi Riset Sosial*, (Bandung: mandar Maju, 1990), h. 14

³ Suharsimi Arikunto Prosedur Penelitian

⁴Barsihannor, *Belajar dari Luqman al-Hakim*, (Yogyakarta: Kota Kembang, 2009), h. 11

Pengecekan validitas data dilakukan menggunakan metode reliabilitas dan triangulasi. Kriteria kredibilitas digunakan untuk memastikan bahwa data yang dikumpulkan oleh peneliti berisi nilai-nilai kebenaran, baik untuk pembaca pada umumnya maupun untuk bahan penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Metode Pendidikan Tanpa Kekerasan Berdasarkan Kisah Luqman Ayat 13-19

Metode Pendidikan dalam kisah Luqman adalah terdiri dari lima metode penting: 1) metode Nasiha (maw'idah), 2) keteladanan (qudwah Hasanah) 3) Dialog (al-Biwar), 4) Pembiasaan (Tadiib) dan 5) Kisah-kisah (Qissah),⁵ kelima metode ini dijabarkan sebagai berikut:

1. Metode Nasihat

Dalam ayat 13 hingga 19 bahwa Luqman menasehati anaknya dengan materi tentang tauhid, akhlak dan ibadah. Nasehat memberikan pengaruh secara psikologi terhadap tumbuh kembang anak. Barsihannor mengutip Abdurahman Umdirah perihal tentang nasehat bahwa posisinya selalu dibutuhkan oleh jiwa, memberikan ketenangan hati dengan metode penyampaian menyertakan keihlaklasan. Kemudian sosok Luqman menyampaikan nasihat (pesan) terhadap anaknya atas perasaan penuh cinta dari seorang ayah serta dengan kelembutan dan kasih sayang. Dengan kata lain lazimnya penyebutan dan penyampaian nasehat kepada anaknya disertai dengan kata hai anakku.⁶

Marjani Alwi mengutip pendapat Muhammad Qutb, bahwa nasihat dengan cinta dan kasih sayang memiliki efek psikologis pada seseorang. Lalu beliau mengutip Nashi Ulwan bahwasanya metode nasehat akan mempengaruhi spiritual, iman, sosial anak dan moral. Karena nasihat mampu mendorong anak-anak untuk membuka mata mereka terhadap esensi hal-hal dan menghias diri mereka dengan moral yang baik.⁷

⁵ Barsihannor, *Belajar dari Luqman al-Hakim*, h. 16

⁶ Barsihannor, *Belajar dari Luqman al-Hakim*, h. 35

⁷ Barsihannor, *Belajar dari Luqman al-Hakim*, h. 37

Dalam hal ini jiwa tentu selalu membutuhkan perihail nasehat. Luqman menyampaikan nasehat kepada anak-anaknya dengan penuh rasa cinta dan kasih sayang sebagai seorang ayah. Pasalnya Luqman kerap menyampaikan kalimat menasehati kepada anaknya secara berulang disertai dengan kata hai anakku, sehingga pemberian nasehat dengan penuh kasih sayang dan rasa cinta akan berimplikasi pada psikologi seseorang.

2. Metode Teladan

Teladan merupakan indikator terpenting untuk keberhasilan pendidikan dan keberhasilan pendidikan dan kebersihan guru. Pendidik maupun guru disekolah ataupun lingkungan keluarga akan ditiru oleh ditiru oleh peserta didiknya.⁸

Suatu cara sangat mendorong juga efektif pembentukan kepribadian anak. Dalam bentuk spiritual, sikap, dan kemasyarakatan adalah teladan. Alasannya adalah bahwa pendidik memberi contoh untuk ditiru dalam semua Tindakan, baik dari segi kata-kata dan sopan santun yang terlihat jelas. Mulia, maka jiwa pemberani, dan menjauh dari semua melawan agama Syariah, bahkan anak-anak akan tumbuh untuk mempynyai kepribadian jujur, memiliki karakter yang mulia dan mematuhi norma-norma agama.⁹

Sehingga Ketika nilai yang mereka teladani tidak baik dan tidak pantas dari pendidik, anak-anak cenderung mengikuti sifat yang tidak baik tersebut. Maka sepatutnya seorang pendidik harus mengawali penerapan motedo keteladanan dimulai dari diri sendiri terlebih dahulu dengan cara melazimkan amalan akhlak baik di kehiffupan sehari-hari. Mengamlikasikan segala sesuatu hal yang baik dan memberikan pengetahuan yang buruk sehingga siswa dapat menghindarinya.¹⁰

⁸Rahim Abdan, *Pendidikan Islam dalam Surah Luqman*, STRTT Ibnu Rusd Tanah Grogot, Kabupaten Paser Kalimantan Timur, Jurnal Ilmiah al-Qalam, Vo. 12. No. 1 januari -Juni 2018

⁹Suriadi dkk, *Pendidikan Agama dalam Keluarga*, Istitut Agama Islam Sultan Muhammad Syafiuddin Sambas, *Jurnal Tarbawi*, Vol. 15. No. 1, Juli, 2019

¹⁰ M. Zubaedy, *Konsep Pendidikan Anak Menurut Alquran surah Luqqman ayat 13-19*, Institut Agama Islam Negeri Bone, dalam *jurnal Didaktika Jurnal Pendidikan*, Vol. 12, No. 2 Desember 2018

Jika akhlak pemimpin itu baik maka suatu bangsa akan menjadi baik. Hal ini bersinergi lawannya yakni bila akhlak pemimpinnya buruk maka negara tersebut dikatakan buruk pula. Karena perilaku rakyat pada umumnya. Maka dari itu, seorang pemimpin perlu memberikan contoh yang baik bagi masyarakat¹¹

Dalam surah Luqman ayat 12-19 memberikan Luqman tauhid, etika dan ibadah, karena prolehan hikmat dari Allah swt., terhadap beliau karena kesalahannya. Atas dasar pengalaman Luqman dimulai dari dirinya sendiri lalu mengajarkan pada anaknya. Barsihannor menguti al-Baihaqy dari Sulaiman al-Taimiy meriwayatkan, agar anaknya dzikir dikalikan dengan banyak doa untuk kedua orangtua (QS. Luqman ayat 14)

Konteks tersebut jika diteliti secara seksama, sehingga juga seorang pendidik menerapkan hal yang sama bagi orangtua saat berada pada lingkungan dalam keluarga, ibu maupun ayah adalah panutan dari segi manapun, seperti panutan berbicara, ucapan, kata, perbuatan, perilaku etika kehidupan. Jadi sejak dini seorang pendidik harus mempersiapkan sebelum mereka menjadi pendidik dengan ketentuan pendidikannya berdasarkan Alquran dan sunnah Nabi Muhammad, seorang ibu harus mampu menjaga kata-kata di depan anak. Karena ini salah satu indikasi doa untuk anak-anaknya, dan kondisi yang sama juga berlaku dari seorang ayah. Maka dari itu keteladanan merupakan hal dan harus dimiliki oleh seorang pendidik untuk dijadikan pedoman oleh yang dididik untuk dijadikan pedoman oleh yang dididik baik itu dalam keluarga ataupun di Lembaga Pendidikan serta dimanapun kita berada.

3. Metode Tanya jawab (Dialog)

Dalam surah Luqman ayat 12-19, terdapat dialog interaktif antara Luqman dengan anaknya. Luqman memberikan nasihat-nasihat bijaksana kepada anaknya dengan menggunakan metode tanya jawab dan diskusi dua arah.

Beberapa hal yang dapat dianalisis terkait metode dialog dalam surah ini adalah:

1. Pertanyaan yang diajukan bersifat menggali pemahaman dan pandangan anak. Misalnya di ayat 13 Luqman bertanya “wahai anakku! Janganlah

¹¹ Zubaedy, Konsep Pendidikan Anak Menurut Alquran surah Luqman ayat 13-19, Institut Agama Islam Negeri Bone, dalam *jurnal Didaktika Jurnal Pendidikan*,

kamu mempersekutukan Allah, sesungguhnya mempersukutan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar”. Pertanyaan ini menggali pemahaman anak tentang konsep tauhid

2. Jawaban diberikan secara bijaksana dan penuh hikmah
Memahami cara ini tentu begitu bermanfaat agar mengembangkan kreativitas
3. Terjadi transfer nilai-nilai positif antargenerasi
4. Keterlibatan emosi dan kedekatan personal anantara orang tua dan anak
“Hal ini terlihat dari panggilan “wahai anakku” dan nasihat penuh kasih sayang dari seorang ayah kepada anaknya.

Jadi dapat disimpulkan bahwa Luqman menghadirkan contoh dialog interaktif antara orang tua dan anak dengan tujuan transfer nilai-nilai positif secara bijaksana. Ini adalah bentuk metode pendidikan yang efektif melalui tanya jawab dan diskusi dua arah.

4. Metode Pembiasaan

Dalam surah Luqman ini, Luqman memberikan nasihat dan Pendidikan kepada anaknya salah satu metode Pendidikan yang digunakan adalah metode pembiasaan. Beberapa contoh metode pembiasaan diantaranya:

1. Pembiasaan nilai ketauhidan di ayat 13, Luqman mengingatkan anaknya untuk tidak menyekutukan Allah. Ini adalah bentuk pembiasaan nilai ketauhidan yang murni
2. Pembiasaan berbakti kepada orang tua Luqman menasehati anaknya untuk berbakti, mengucapkan kata yang baik, dan merendahkan diri terhadap kedua orangtua dalam ayat 14 dan 15 ini adalah pembiasaan bersikap bakti dan santun.
3. Pembiasaan nilai syukur pada ayat 16 dan 17, Luqman membiasakan anaknya untuk mensyukuri nikmat Allah dan bersikap rendah hati.
4. Pembiasaan nilai keadilan kemudian pada ayat 18 Luqman mengingatkan anaknya untuk selalu berlaku adil dalam ucapan dan perbuatan

Dalam surah Luqman ini metode pembiasaan digunakan untuk menanamkan nilai-nilai akhlak mulia seperti tauhid, berbakti kepada orang tua, bersyukur, dan berlaku adil. Dengan pembiasaan yang konsisten, nilai-nilai tersebut diharapkan tertanam kuat dalam diri anak.

5. Metode Historis atau kisah-Kisah

Metode kisah yang digunakan Luqman dalam dalam surah Luqman ayat 13-19 diantaranya:

1. Luqman menggunakan metode bercerita atau kisah tentang dirinya sendiri sebagai orang tua. Ia berkisah sebagai seorang ayah yang memberi nasehat kepada anaknya
2. Kisah ini menggambarkan interaksi langsung antara seorang ayah dengan anaknya dalam suasana kehangatan dan keakraban keluarga. Hal ini penting nasihatnya bisa diterima dengan baik
3. Melalui metode berkisah secara personal ini, Luqman ingin menanamkan pemahaman tauhid, akhlak terpuji, dan kebijaksanaan secara efektif kepada sang anak.
4. Kisah ini memuat pelajaran moral dan hikmah yang dapat diteladani, sehingga dapat menyentuh perasaan sang anak agar tergerak hatinya untuk berbuat kebajikan.
5. Gaya Bahasa dan pilihan kata Luqman sangat komunikatif, lugas dan mudah dipahami sang anak sesuai tingkat kematangannya. Ini memudahkan pemahaman nilai-nilai positif bagi sang anak.

Eksistensi pendidikan Islam diharapkan dapat menghasilkan manusia menjadi berguna bagi diri sendiri serta masyarakat. Analogi berfikir sederhana adalah manusia yang mengembangkan dan mengamalkan nilai ajaran pendidikan Islam baik berhubungan dengan Sang Maha Kuasa segala sesuatu yakni Allah swt juga berhubungan dengan sesama makhluk yakni manusia. Maka sudah tentu dapat mengambil ibrah dari alam semesta ini untuk kepentingan kebahagiaan hidup didunia yang dijalani sekarang hingga dikehidupan kekal abadi diakhirat kelak.

Pendidik merupakan salah satu unsur Pendidikan. Adapun pendidikan satu unsur Pendidikan. Adapun Pendidikan adalah tanggung-jawab para guru/pendidik khususnya ditujukan terhadap orang tua baik ayah dan ibu. Sukses atau tidaknya sebuah Pendidikan betul-betul dipengaruhi oleh guru maupun pendidik. Sebagaimana Allah swt telah mencatumkan di dalam Alquran dan sunnah sebagai pedoman hidup dalam menjalani aktifitas kehidupan. Maka sudah tentu bahwa Allah swt telah mengatur segala hal. Termasuk perihal pendidikan dipastikan telah tercatat dalam Alquran serta sunnah. Jadi, dengan tujuan mengaplikasikan

pendidikan yang benar dan baik untuk anak itu perlu adanya figure yang dijadikan panutan sesuai dengan pedoman tersebut yakni surah Luqman ayat 13 hingga 19. Karena nantinya berkontribusi besar terhadap aplikasi pendidikan terhadap anak mempunyai nilai yang maksimal.

Alquran mendeskripsikan bahwa sosok Luqman merupakan pendidik yang terbaik dalam lingkungan anggota keluarga. Ada beberapa kajian tafsir yang mengkaji bahwa figur Luqman diakui sebagai sang pendidik yang mempunyai potensi untuk mendapatkan hikmah. Oleh karenanya Luqman dapat mengembangkan esensi pendidikan kepada anaknya.

Senada dengan hal itu Ishom dan Saiful bahwa Luqman ayat 11 sebagai sang pemilik hikmah.¹² Selain itu Luqman selalu mendekatkan dirinya kepada sang khalik yaitu Allah swt.¹³ Adapun yang dimaksud dengan hikmah adalah hidayah, karena mampu menahan diri dari kezaliman adalah hidayah dari Allah swt.¹⁴

Kajian mengenai nama Luqman di dalam Alquran terdapat perbedaan argumentasi oleh beberapa ulama al-Salaf. Diantaranya menurut An-Nuhas yang dikutip oleh Saiful Hadi dan Ishom el Saha mengemukakan bahwasanya nama Luqman yang tertera di dalam Alquran mempunyai nama lengkap yakni Luqman ibn Azar. Tetapi Ass-Sahily mengemukakan pendapat bahwasanya nama Luqman tercantum di dalam Alquran itu ialah seorang pemimpin suku Aila atau Luqman ibn Ana ibn Sarwan.¹⁵ Kemudian menurut Muqari juga Wahab mengutarakan pendapat bahwasanya nama Luqman terdapat pada Alquran merupakan anak laki dari saudari perempuannya nabi Ayub a.s (anak laki-laki dari bibinya) yakni Luqman ibn Ba'aura.

Selain itu pendapat lain mengemukakan bahwasanya Luqman merupakan keturunannya ayah Nabi Ibrahim As. Yaitu Azar lama hidupnya seribu tahun.

¹² M. Ishom el Saha Bersama Saiful H, *Sktsa Alquran : Tempat, Tokoh, Nama dan Istilah dalam Alquran* (Cet. 1; Jakarta: PT. Listariska, 2005), h.387

¹³ Alex Nanang Agus Sifa, Hak dan Kewajiban Guru dan Siswa dalam QS. Luqman ayat 13-19, *Institut Agama Islam Negeri Purwakerto, Qalamunna -Jurnal pendidikan, sosial, dan agama* Vol. 1 2020, h. 113

¹⁴ Cut Suryani, Konsep Pendidikan dalam Keluarga dalam surah Luqman ayat 12-19 *IAIN Ar-Raniry Banda Aceh, Jurnal Ilmiah Dialektika*, Vol. Xiii No. 1 2020.

¹⁵ Saiful Hadi, M. Ishom, El. Saha, *Sktsa Alquran: Tempat Tokoh, Nama dan Istilah dalam Alquran* (Cet. I Jakarta: PT., Listafariska Putra), 2005.

Sedangkan Alwaqidy mengemukakan pendapat bahwa Luqman di dalam Alquran itu merupakan seorang Qadhi bani Israil. Begitupun pendapat Said ibn al-Musayyab menyatakan bahwa seorang Luqman dimaksudkan pada Alquran itu merupakan aswad dari Mesir Sudan.¹⁶

Barsihannor pernah mengutip yang bersumber dari Az-Zamakhshariy menerangkan bahwa seorang Luqman al-Hakim dalam Alquran itu merupakan putranya Ba'ura ibn Nahur yakni seibu dengan Nabi Ayyub a.s yang seribu tahun hidupnya. Nabi daud a.s seorang yang menuntut ilmu dari Luqman. Akan tetapi sebelum masa Nabi Daud hidup serta diutus oleh Allah swt menjadi nabiullah, Luqman telah mengamalkan dan menyalurkan ajaran saat Nabi Daud a.s., menjadi Nabiullah, setelah itu ia tak memberi fatwa lagi.¹⁷

Dengan adanya beberapa pendapat yang berbeda-beda tentang nama Luqman dalam Alquran di atas, maka kemudian timbul juga perbedaan pendapat tentang siapakah Luqman, apakah beliau itu merupakan seorang utusan Allah swt berupa Nabi ataukah sahabat?. Tetapi rata-rata berpendapat menyatakan sosok Luqman itu bukanlah seorang nabi maupun sahabat melainkan ia merupakan makhluk ciptaan Allah swt ataupun hamba yang berkepribadian salaeh serta taat dalam beribadah.

Menurut Sufyan al-Tsauri diriwayatkan dalam hadis Rasulullah saw bahwasanya sosok Luqman itu merupakan hamba sahaya berkebangsaan Ethiopia (Habsyi) serta orang dengan pekerjaan tukang kayu. Sedangkan al-Auza'I mengemukakan pendapat meriwayatkan dalam sebuah sunnah, beliau mengatakan bahwasanya sosok Luqman memiliki kulit hitam dan mem;pyngyai fisik begitu kuat. Berbeda lagi dengan pendapat menurut Ibnu Jariri dan Syu'bah. Dalam sebuah sunnah beliau meriwayatkan bahwasanya sosok Luqman bukanlah seorang Nabi.¹⁸ Melainkan hanya manusia biasa saja namun dengan berkat

¹⁶ Nurwahidin Membentuk

¹⁷ Barsihannor *Belajar dari Luqman*, h. 11

¹⁸ Lukis Alam, *Aktualisasi Pendidikan Islam Dalam Keluarga Perspektif Alquran surah Luqman*), Universitas Muhammadiyah Padang, Muaddib, Vo. 06. No. 2 Juli Desember 2016. h. 163

keshalehannya akhirnya dapatkan kebijaksanaan dari Allah swt dalam bentuk lembut, emosi halus, pemikiran akal yang baik, dan kebijaksanaan.¹⁹

Sosok Luqman al-Hakim pernah bermimpi ditawarkan menjabat sebagai khalifah untuk menyalurkan atau memberikan hukum. Tetapi Luqman mengatakan bahwa Tuhan memilihnya maka dari itu dia mau menerima kepercayaan (amanah) serta patuh dan tunduk kepada sang Khaliq yakni Allah swt. Kemudian beliau mengatakan bahwa hal tersebut dikehendaki, maka Tuhanpun memberikannya inayah dan menjauhiku pada kekhilafan. Lalu mengapa Luqman ujar malaikat? Sosok Luqman al-Hakim menjawab bahwa jika hukum salah dengan keputusan dengan keputusan, hukum itu sangat ketat. Maka demikian adalah salah dan itu berarti kezaliman hingga di dunia yang hina dan di akhirat akan lebih mulia dari itu. Demikian menggambarkan sosok Luqman al-Hakim mempunyai kearifan dan kehalusan budi pekerti, maka dalam setiap perkataannya itu mencerminkan ucapan yang bijaksana, malaikatpun terlena serta takjub kepadanya.²⁰

Sosok Luqman memiliki pemahaman dasar-dasar agama, akhlak yang mulia dan aqidah yang benar. Sehingga pantas bila Namanya tercantum di dalam Alquran sebagai sosok yang senantiasa menggambarkan dirinya semata-mata kepada Allah swt. Beliauapun dapat merasakan bahwa betapa ketergantungan dirinya terhadap nikmat Allah swt.²¹

Sosok Luqman memiliki keistimewaan dan kesempurnaan jiwa kemanusiaan dalam memperoleh ilmu dan menerapkannya pada perilaku yang terpuji. Barsihannor mengutip Al-Thabaiy. Barsihannor mengutarakan pendapat bahwasanya Luqman merupakan sosok pribadi yang sangat ideal dalam mendidik.²²

Dalam Alquran untuk menemukan intisari asal-usul Luqman itu tidak penting. Karena Alquran saja tidak memperlihatkan serta menonjolkan asal-usulnya. Tetapi yang paling penting yakni mengetahui aturan kebijaksanaan yang diarahkan Luqman kepada buah hatinya. Tidak hanya Namanya mendapatkan

¹⁹ *Ibid*

²⁰ Barsihannot, *Belajar dari Luqman*h. 21

²¹ Barsihannot, *Belajar dari Luqman*h. 11

²² M. Ishom El- Saha dan Saiful Hadi., *Sketsa Alquran* h. 388

kemuliaan yang cukup untuk didaftar, itu menjadi salah satu nama surat dalam Alquran/31 dibagi menjadi 34 ayat.²³

Surah Luqman turun setelah Nabiullah Muhammad saw., hijrah (amkiyyah) kecuali ayat 27,28,29, ayat ini turun di hadapan Nabi Muhammad saw. Dalam Alquran, disebutkan dua kali dalam ayat 12 dan 13. Kemudian mulai mengingat pertama-tama semua fitur surat ini, diungkapkan di Mekah. Orang yang mendapat rahmat dan petunjuk Tuhan ialah orang Muhsinin, orang didalamnya berkehidupan sehari-hari. Diantara contohnya ialah mengerjakan jalinan kepada Allah swt, menyalurkan zakat dijadikan untuk mengeratkan jalinan terhadap sesama manusia. Kebalikannya jika seorang yang tidak mematuhi perintah Allah swt., akan Allah swt., hindari orang demikian, dengan kata lain orang tersebut tidak mengikuti perintah Allah swt.²⁴

Dalam hal ini Allah swt telah memutuskan dua alternative kepada manusia yaitu surga dan neraka. Barangsiapa yang mendambakan kehidupan surga maka dia akan menjalankan segala apa yang diperintahkan-Nya dan menjauhi segala apa yang dilarang-Nya. Bahwa seorang yang terlena pada kehidupan dunia dan melakukan maksiat serta dosa terhadap Allah swt makan dibalas secara tidak langsung dengan azab yang teramat pedih dari Allah swt. Artinya ia telah menentukan pilihan tempat yang tidak benar yaitu neraka penuh azab dan siksaan yang begitu berat.

Pendidikan Ramah Anak Dalam surah Luqman ayat 13-19

1. Berbicara dengan lemah lembut dan penuh kasih sayang (ayat 13-15) Luqman memanggil anaknya dengan panggilan yang penuh dengan kasih sayang “Wahai anakku” lalu menasihatnya agar tidak menyekutukan Allah dengan lemah lembut, bukan membentak atau memaki.
2. Memberikan teladan akhlak dan ibadah yang baik (ayat 12) sebelum menasihati anaknya, Luqman terlebih dahulu memberikan teladan akhlak dan ibadah yang baik, sehingga nasihatnya dapat diterima

²³ Barsihannot, *Belajar dari Luqmanh. 12*

²⁴ Barsihannot, *Belajar dari Luqmanh. 13*

3. Sabar dalam mendidik (ayat 17) Luqman menekankan sikap sabra kepada anaknya dalam beribadah dan berdakwah. Kesabaran penting dimiliki seorang pendidik.
4. Berbicara dan mendidik sesuai tingkat pemahaman (ayat 13-14) Luqman menyampaikan nasihat tentang tauhid dan keesaan Allah dengan Bahasa sederhana yang dapat dipahami oleh anaknya.
5. Tidak membebani anak di luar kemampuan (ayat 19) Luqman mendidik anaknya sesuai kadar kemampuannya, tidak memberikan beban berat di luar batas kemampuannya.

Kesimpulan

Kekerasan terhadap anak masih sering terjadi dilingkungan pendidikan, baik disekolah maupun di rumah. Berbagai bentuk kekerasan seperti bullying, hukuman fisik, dan pelecehan verbal masih kerap ditemui. Alquran Sebenarnya telah memberikan panduan konsep pendidikan ramah anak, seperti kisah Luqman mendidik anaknya. Kisah Luqman mendemonstrasikan pendidikan tanpa kekerasan dan penuh kasih sayang kepada anak melalui metode nasihat, keteladanan, dialog, pembiasaan dan bercerita.

Prinsip pendidikan ramah anak dalam kisah Luqman antara lain berbicara dengan lemah lembut, sabra mendidik, memberi teladan, sesuai dengan tingkat pemahaman anak, tidak membebani anak. Konsep pendidikan dalam kisah Luqman sangat relevan untuk diterapkan dalam pendidikan di Indonesia agar tercipta system pendidikan yang ramah anak dan bebas dari segala bentuk kekerasan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdan, Rahim. *Pendidikan Islam dalam Surah Luqman*, STRTT Ibnu Rusd Tanah Grogot, Kabupaten Paser Kalimantan Timur, Jurnal Ilmiah al-Qalam, Vo. 12. No. 1 januari -Juni 2018
- Alex Nanang Agus Sifa, *Hak dan Kewajiban Guru dan Siswa dalam QS. Luqman ayat 13-19*, Institut Agama Islam Negeri Purwakerto, Qalamunna -Jurnal pendidikan, sosial, dan agama Vol. 1 2020.
- Barsihannor, *Belajar dari Luqman al-Hakim*, Cet. 1; Yogyakarta: Kota Kembang, 2009.

Kamridah, Karmawati, Afifah Ramdani, *Pendidikan Tanpa Kekerasan : Telaah Pendidikan Ramah Anak Dalam Kisah Luqman Ayat 13-19*

Cut Suryani, *Konsep Pendidikan dalam Keluarga dalam surah Luqman ayat 12-19* IAIN Ar-Raniry Banda Aceh, Jurnal Ilmiah Dialektika, Vol. Xiii No. 1 2020.

Kartono, Kartini. *Pengantar Metodologi Riset Sosial*, Bandung: Mandar Maju, 1990.

Lukis Alam, *Aktualisasi Pendidikan Islam Dalam Keluarga Perspektif Alquran surah Luqman*), Universitas Muhammadiyah Padang, Muaddib, Vo. 06. No. 2 Juli Desember 2016.

M. Ishom el Saha Bersama Saiful H, *Sektsa Alquran : Tempat, Tokoh, Nama dan Istilah dalam Alquran* Cet. 1; Jakarta: PT. Listariska, 2005

Nizar M. *Ensiklopedia Tokoh Pendidikan Islam: Mengenal Tokoh Pendidikan Islam di Dunia Islam Indonesia* Cet. 1: Jakarta: Pt. Elex Media Kompotindo.

Saiful Hadi, M. Ishiom, El. Saha, *Sktsa Alquran: Tempat Tokoh, Nama dan Istilah dalam Alquran* Cet. I Jakarta: PT., Listafariska Putra 2005.

Suriadi dkk, *Pendidikan Agama dalam Keluarga*, Istitut Agama Islam Sultan Muhammad Syafiuddin Sambas, Jurnal Tarbawi, Vol. 15. No. 1, Juli, 2019

Zubaedy, M. *Konsep Pendidikan Anak Menurut Alquran surah Luqqman ayat 13-19*, Institut Agama Islam Negeri Bone, Didaktika Jurnal Pendidikan, Vol. 12, No. 2 Desember 2018